

Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Lansia: *Literature Review*

Sri Rejeki Puji Rahayu^{1*}, Nunung Herlina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: SrIREJEKIFLAMBOYAN@gmail.com

Diterima:15/07/21

Revisi:06/08/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Perilaku lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesepian, gangguan tidur, kecemasan, demensia, panik, depresi dan *hipokondriasis*. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan variabel atau topik penulisan. Data yang digunakan terdiri dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang diperoleh dari *Google Scholar*, *PubMed*, *NCBI*, *ScienceDirect* dan *DOAJ*.

Hasil: Berdasarkan hasil jurnal yang dikumpulkan dan dianalisa penulis, didapatkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia.

Manfaat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lansia serta dapat menambah pengetahuan lansia khususnya bagi lansia yang memiliki kecemasan, sehingga kecemasan pada lansia dapat diatasi dan perilaku lansia tetap adaptif.

Abstract

Purpose of study: Elderly behavior is influenced by various factors such as loneliness, sleep disorders, anxiety, dementia, panic, depression and *hypochondriasis*. The purpose of the study was to determine the relationship between anxiety and elderly behavior.

Methodology: This study used literature review method that focuses on the results of writing related to variables or writing topics. The data used consisted of 5 national journals and 10 international journals obtained from *Google Scholar*, *PubMed*, *NCBI*, *ScienceDirect* and *DOAJ*.

Results: Based on the results of the journals collected and analyzed by the author, it was found that there is a relationship between anxiety and elderly behavior.

Applications: The results of this study are expected to provide information to the elderly and can increase the knowledge of the elderly, especially for the elderly who have anxiety, so that anxiety in the elderly can be overcome and elderly behavior remains adaptive.

Kata kunci: *Kecemasan, Lansia, Perilaku lansia*

1. PENDAHULUAN

Perilaku adalah suatu kumpulan dari gabungan gerakan, kumpulan reaksi, aktivitas, perbuatan, jawaban yang dilakukan seseorang ataupun tanggapan sebagai respon manusia dikarenakan kegiatan afektif, kognitif dan psikomotorik yang saling berhubungan (Pieter, 2017), sedangkan perilaku lanjut usia (selanjutnya disingkat lansia) adalah perilaku yang dilakukan oleh lansia yaitu mudah menangis, mengumpulkan barang-barang tak berguna, mengurung diri serta merengek-rengok dan menangis seperti anak kecil bila bertemu dengan orang lain (Thong, 2013).

Perilaku lansia sendiri terdiri dari dua jenis perilaku yaitu perilaku adaptif dan perilaku maladaptif (Maryam, 2012). Perilaku maladaptif merupakan perilaku individu yang dapat menyebabkan disfungsi secara personal, sosial maupun dalam pekerjaan. Perilaku maladaptif seperti merasa terasingkan, ketergantungan dan kurang percaya diri dapat mengakibatkan lansia cepat marah, berdiam diri dan menarik diri akibatnya tubuh menjadi rentan (Handayani & Agustina, 2017). Dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lutviana (2017) didapatkan bahwa lansia yang mengalami perilaku maladaptif lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mengalami perilaku adaptif yaitu sebesar 26 responden dari total 42 responden.

Perilaku lansia sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kesepian/loneliness, gangguan tidur, kecemasan, demensia, panik, depresi dan hipokondriasis (Australian Psychology Society, 2018), dari berbagai faktor tersebut

ditemukan bahwa masalah gangguan kesehatan mental emosional (depresi dan kecemasan) tertinggi berdasarkan kelompok umur adalah lansia sebesar 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh lansia disebabkan oleh perasaan cemas akan perubahan fisik dan fungsi anggota tubuh, cemas akan kekuatan sosial, cemas akan tersingkir dari kehidupan sosial, takut penyakit, takut mati serta takut kekurangan uang (Khasanah & Khairani, 2016). Kecemasan sendiri harus dapat ditangani karena jika berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat terjadi kelelahan dan bahkan sampai menimbulkan kematian (Dariah & Okatiranti, 2015).

Menurut *Geriatric Mental Health Foundation* kecemasan adalah masalah kesehatan mental urutan pertama pada lansia (Sonza, dkk tahun 2020). Kecemasan akan merangsang timbulnya rasa khawatir dan takut dalam menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi perilaku lansia yang ditandai dengan menarik diri dari hubungan interpersonal, menghindar, tremor dan *hiperventilasi* (Annisa, dkk tahun 2017). Menurut latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia: *literature review*”.

2. METODOLOGI

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan pada penulisan ini merupakan *literature review*. *Literature review* merupakan suatu metode penulisan dengan cara mencari literatur dari jurnal nasional maupun internasional menggunakan database. *Literature review* menurut Fitrah & Luthfiyah (2017) juga dapat diartikan sebagai ringkasan tertulis dari buku, artikel, jurnal dan dokumen lain yang menggambarkan keadaan di masa lalu serta informasi saat ini, mengatur *literature* menjadi topik dan mendokumentasikan kebutuhan untuk penelitian yang diusulkan, kemudian sebagai upaya yang dilakukan peneliti dalam memperoleh serta menghimpun semua informasi tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data dari hasil penelitian yang sudah diedarkan pada jurnal online, 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan diinternet menggunakan Google Scholar, PubMed, NCBI, ScienceDirect dan DOAJ. Menggunakan kata kunci: kecemasan, perilaku lansia, lansia. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari literatur yang berhubungan dengan apa yang terdapat di rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur tersebut dikumpulkan sebagai kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai rumusan masalah peneliti.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil

Tabel 1 : Tabel Analisis Jurnal

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design/Hasil Penelitian	Kata Kunci
1.	Sincihu, dkk (2018)	Hubungan Kecemasan dengan Derajat Insomnia pada Lansia	Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan derajat insomnia	43 respond en. Teknik sampling <i>Consecu tive Sampling</i>	Desain penelitian: studi analitik dengan jenis <i>Observasional</i> menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> . Hasil penelitian: Sig 0,000 dengan korelasi 0,535 Menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecemasan dengan kejadian insomnia pada lansia.	Gangguan mental, insomnia, kecemasan, lansia
2.	Kusuma	Hubungan	Untuk	76	Metode penelitian:	Tingkat

	ningtyas & Murwani (2020)	Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Insomnia Pada Lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta	mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian insomnia	responden. Teknik sampel: <i>Purposive Sampling</i>	<i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: <i>p value</i> (0,012 <0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian insomnia pada lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.	kecemasan, insomnia, lansia
3.	Sohat, dkk (2014)	Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan insomnia pada lansia	27 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: $p < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dan insomnia pada lansia	Kecemasan pada lansia, insomnia
4.	Hidayat & Arni (2019)	Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cenrana Kabupaten Bone	Untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia	40 responden	Penelitian kuantitatif menggunakan <i>Deskriptif Analitik</i> dengan metode <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: <i>p value</i> 0,001 ($< p = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia	Kebutuhan spiritual, tingkat kecemasan, lansia
5.	Sawitri (2018)	Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan	Untuk mencari hubungan antara	91 responden	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Cross</i>	Kecemasan, lansia, spiritualitas

		Pada Lansia	spiritualitas	en	<i>Sectional</i>	
			dengan kecemasan pada lansia di Desa Paseban Kecamatan Bayat		Hasil penelitian: <i>p value</i> 0,000 dan <i>Pearson Correlation</i> -,875	
					menunjukkan ada hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan lansia.	
6.	Ghasemi, et al (2020)	<i>The Relationship Between Religious Attitudes and Death Anxiety in the Elderly People</i>	Untuk mengetahui hubungan antara sikap religius dan kecemasan kematian pada lansia	200 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional dan Correlational Study</i> Hasil penelitian: Sikap religius berbanding terbalik dengan kecemasan kematian yang berarti kecemasan menurun karena sikap religius meningkat. Sehingga pendekatan keagamaan yang lebih baik dapat meningkatkan kesehatan mental dan menurunkan kecemasan kematian di kalangan lansia ($p < 0,05$).	<i>Religion, attitude to death, death anxiety, elderly</i>
7.	Sharma, et al (2019)	<i>Death Anxiety Among Elderly People: Role of Gender, Spirituality and Mental Health</i>	Untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan kesehatan mental dengan kecemasan kematian	160 responden	Desain penelitian: <i>A Correlational Research</i> Hasil penelitian: keyakinan spiritual dan kesehatan mental yang baik terkait dengan tingkat kecemasan kematian yang rendah ($r = -0.31, p = .01$)	<i>Elderly, spirituality, mental health, death anxiety</i>
8.	Taghiabadi, et al (2017)	<i>The Association Between Death Anxiety With Spiritual Experiences and Life Satisfaction in Elderly People</i>	Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman spiritual dan kepuasan hidup dengan kecemasan kematian pada lansia	190 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> dengan desain <i>Deskriptif Analitik</i> Hasil penelitian: Hubungan positif antara pengalaman spiritual dan kepuasan hidup ($r = 0,2, p < 0,05$), hubungan negatif yang signifikan	<i>Death anxiety, spiritual experiences, life satisfaction, elderly</i>

antara pengalaman spiritual dan kecemasan kematian ($r = -, 184, p < 0,05$) dan hubungan negatif yang signifikan antara kepuasan hidup dan kecemasan kematian ($r = - 0,2, p < 0,05$).

9.	Oonarom, et al (2020)	<i>Attachment Anxiety, Depression and Perceived Social Support: A Moderated Mediation Model of Suicide Ideation Among the Elderly</i>	Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan, depresi dan persepsi dukungan sosial yang mempengaruhi ruhi keinginan bunuh diri diantara lansia	191 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: Kecemasan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku bunuh diri melalui gejala depresi dan dukungan sosial yang dirasakan $p = .002$	<i>Attachment anxiety, suicidal, ideation, moderation, elderly</i>
10.	Oonarom, et al (2019)	<i>Suicidality in the Elderly: Role of Adult Attachment</i>	Untuk menyelidiki hubungan peran keterkaitan orang dewasa dan risiko bunuh diri pada lansia	191 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: Kecemasan secara signifikan meningkatkan risiko bunuh diri pada lansia dengan nilai $p < 0,05$	<i>Geriatrics, depression, anxious, preoccupied, self-harm</i>
11.	Ciulla, et al (2014)	<i>Suicide Risk in the Elderly: Data from Brazilian Public Health Care Program</i>	Untuk mengetahui prevalensi dan tingkat risiko bunuh diri serta hubungannya dengan faktor sosiodemografi gangguan mood	530 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: ditemukan risiko bunuh diri 15,7% sampel. Adanya hubungan antara gangguan mood dan sosiodemografi terhadap risiko bunuh diri.	<i>Suicide, elderly, depression, bipolar disorder, aging</i>
12.	Avci, et al (2016)	<i>Suicide Risk in the Hospitalized Elderly in Turkey and Affecting Factors</i>	Untuk mengetahui risiko bunuh diri pada lansia yang dirawat dan faktor-faktor yang	459 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: 24,0% lansia berisiko tinggi untuk bunuh diri. Risiko bunuh diri bahkan lebih	Tidak disertakan

			mempengaruhi hinya.		tinggi di antara usia 60-74 tahun, tinggal sendiri, minum alkohol, memiliki keyakinan agama yang rendah, dirawat karena kanker, riwayat masuk ke klinik psikiatri, kecemasan dan depresi.	
13.	Hwang, et al (2015)	<i>Factors Influencing Suicidal Ideation in the Elderly</i>	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri di kalangan lansia.	2.458 responden	Desain penelitian: <i>Correlational Study</i> . Hasil penelitian: Semua faktor utama yang mempengaruhi ide bunuh diri, status kesehatan subjektif, pembatasan aktivitas fisik, dan tingkat stress terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik $p < 0,001$	<i>Elderly, health behaviors, suicidal, ideation, elderly classification.</i>
14.	Andreescu, et al (2014)	<i>Old Worries and New Anxieties: Behavioral Symptoms and Mild Cognitive Impairment in a Population Study</i>	Untuk menguraikan asosiasi kompleks kekhawatiran lama dan kecemasan baru dengan gangguan kognitif ringan (MCI) di tingkat populasi	1.982 responden	Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> Hasil penelitian: Terdapat hubungan antara kekhawatiran lama dan kecemasan baru dengan gangguan kognitif ringan (MCI). Nilai $p < 0,001$	<i>Mild cognitive impairment, neuropsychiatric symptoms, anxiety, depression</i>
15.	Gulpers, et al (2016)	<i>Anxiety As A Predictor for Cognitive Decline and Dementia: Systematic Review and Meta Analysis</i>	Untuk mengetahui hubungan kecemasan dan demensia terhadap penurunan kognitif	20 artikel	Metode penelitian: <i>Literature Review</i> Hasil penelitian: Kecemasan dikaitkan dengan peningkatan risiko gangguan kognitif (RR = 1,77 (95% CI: 1,38-2,26), Z = 4,50, $p < 0,001$ dan demensia (RR = 1,57(95% CI: 1,02-2,42) Z = 2,05, $p = 0,040$).	<i>Dementia, cognition, cognitive decline, anxiety, risk factor, meta-analysis, review</i>

3.2. Diskusi

Setelah menelaah beberapa jurnal penelitian yang terkait dengan hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia menggunakan metode literature review peneliti mengelompokkan jurnal yang direview berdasarkan persamaan variabelnya seperti:

1. Hubungan Antara Kecemasan dengan Insomnia pada Lansia

Penelitian yang dilakukan oleh [Sincihu, dkk \(2018\)](#) dengan judul “Hubungan Kecemasan dengan Derajat Insomnia pada Lansia”. Metode penelitian yang digunakan Cross Sectional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan insomnia (Sig 0,000, koefisien korelasi 0,535). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kusumaningtyas & Murwani \(2020\)](#) dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Insomnia pada Lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta”, dengan menggunakan metode yang sama di temukan hasil p-value ($0,012 < 0,05$), begitu juga dengan penelitian [Sohat \(2014\)](#) dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Insomnia pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado”, juga sejalan dengan kedua penelitian diatas dengan p value $< \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dan insomnia pada lansia.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan insomnia pada lansia, dimana pada penelitian [Sincihu, dkk \(2020\)](#) memiliki kelebihan bahwa lansia masih terkategori baik dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, masyarakat dan keluarga, serta kategori sangat baik dalam spiritualitas keagamaan, sedangkan pada penelitian [Kusumaningtyas & Murwani \(2020\)](#) menunjukkan bahwa lansia memiliki penurunan dalam beradaptasi terhadap perubahan-perubahan di lingkungannya, sedangkan pada penelitian [Sohat, dkk \(2014\)](#), tidak membahas mengenai adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan [Sohat, dkk \(2014\)](#) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi insomnia pada lansia antara lain proses penuaan, gangguan psikologi, faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan fisik dan faktor gangguan medis umum serta gaya hidup, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kusumaningtyas dan Murwani \(2020\)](#) bahwa faktor yang mempengaruhi insomnia adalah psikologis, lingkungan, jenis kelamin, usia dan sakit fisik, sedangkan pada penelitian [Sincihu, dkk \(2018\)](#) tidak menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi insomnia. Hasil asumsi peneliti ditemukan bahwa kecemasan dapat menyebabkan lansia mengalami perubahan perilaku baik adaptif maupun maladaptif tergantung dari individu masing-masing terutama perilaku yang berhubungan dengan interaksi sosial, masyarakat dan keluarga, sebaiknya keluarga dan lingkungan sekitar memberikan dukungan kepada lansia, menciptakan suasana yang nyaman, serta meminimalisir konflik dalam keluarga.

2. Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan Lansia

Penelitian yang dilakukan oleh [Hidayat & Arni \(2019\)](#), dengan judul “Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cenrana Kabupaten Bone”, metode penelitian yang digunakan adalah metode Cross Sectional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia p value = 0,001 ($< p = 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian [Sawitri \(2018\)](#) dengan judul “Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan pada Lansia”, masih menggunakan metode yang sama pada penelitian ini ditemukan hasil p value 0,000 dan Pearson Correlation $-,875$. Hal ini juga didukung oleh penelitian [Ghasemi, et al \(2020\)](#) dengan judul “The Relationship Between Religious Attitudes and Death Anxiety in the Elderly People”. Metode penelitian yang digunakan Cross Sectional dan Correlational Study. Hasil penelitian menunjukkan ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh [Sharma, et al \(2019\)](#) dengan judul “Death Anxiety Among Elderly People: Role of Gender, Spirituality and Mental Health”. Metode penelitian Correlational Research juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Ghasemi, et al \(2020\)](#). Pada penelitian ini ditemukan bahwa spiritualitas secara signifikan berkorelasi negatif terkait kecemasan kematian ($r = -0,31, p = .01$), itu menunjukkan bahwa lansia memiliki spiritual tinggi mengalami tingkat kecemasan kematian yang rendah, dari keempat penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Taghiabadi, et al \(2017\)](#) dengan judul “The Association Between Death Anxiety with Spiritual Experiences and Life Satisfaction in Elderly People”. Metode penelitian Cross Sectional, hasil penelitian hubungan negatif yang signifikan antara pengalaman spiritual dan kecemasan kematian ($r = -0,184, p < 0,05$).

Berdasarkan kelima penelitian di atas menunjukkan adanya hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan lansia. Pada penelitian [Hidayat & Arni \(2019\)](#) memiliki kelebihan pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan kecemasan terhadap lansia yaitu mempunyai penyakit fisik yang serius disertai disabilitas, kehilangan pasangan hidup dan stress lingkungan, sedangkan pada penelitian [Sawitri \(2018\)](#) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah berkurangnya interaksi sosial, masalah kepribadian, masalah sosial ekonomi dan kesepian. Begitu juga dengan penelitian [Taghiabadi, et al \(2017\)](#) pada penelitian ini disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, agama dan kebangsaan, sedangkan pada penelitian [Sharma, et al \(2019\)](#) dan [Ghasemi, et al \(2020\)](#) tidak menyebutkan faktor yang berhubungan dengan kecemasan lansia.

Kelima penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan keyakinan agama yang lebih tinggi lansia merasa lebih tenang, kehidupan lebih bermakna dan kecemasan lebih rendah. Hasil asumsi peneliti ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pemenuhan spiritualitas lansia maka tingkat kecemasan semakin rendah, sebaiknya keluarga memberikan dukungan dan menyiapkan fasilitas lansia terutama hubungannya dengan spiritualitas agar lansia dapat melaksanakan spiritualitasnya dengan baik.

3. Hubungan Antara Kecemasan dengan Perilaku Bunuh Diri pada Lansia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Oonarom, et al \(2020\)](#) dengan judul “Attachment Anxiety, Depression and Perceived Social Support: A Moderated Mediation Model of Suicide Ideation Among the Elderly”. Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Hasil dari penelitian ini adalah kecemasan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku bunuh diri melalui gejala depresi dan dukungan sosial yang dirasakan $p = .002$, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Oonarom, et al \(2019\)](#) dengan judul “Suicidality in the Elderly: Role of Adult Attachment”. Masih menggunakan metode penelitian yang sama pada penelitian ini kecemasan secara signifikan meningkatkan risiko bunuh diri pada lansia dengan $p < 0,05$, hal ini sejalan dengan penelitian [Avcı, et al \(2016\)](#) dengan judul “Suicide Risk in the Hospitalized Elderly in Turkey and Affecting Factors”. Masih menggunakan metode penelitian yang sama dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu metode Cross Sectional. Pada penelitian ini ditemukan 24,0% lansia berisiko tinggi untuk bunuh diri salah satu faktor dari berbagai faktor yang disebutkan adalah kecemasan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ciulla, et al \(2014\)](#), dengan judul “Suicide Risk in the Elderly: Data from Brazilian Public Health Care Program”. Pada penelitian ini ditemukan bahwa risiko bunuh diri 15,7% sampel karena adanya hubungan antara gangguan mood dan sosiodemografi terhadap risiko bunuh diri. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian [Hwang, et al \(2015\)](#) dengan judul “Factors Influencing Suicidal Ideation in the Elderly”. Metode yang digunakan Correlational Study. Pada penelitian ini ditemukan bahwa semua faktor utama yang mempengaruhi ide bunuh diri, status kesehatan subjektif, pembatasan aktivitas fisik dan tingkat stress terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik $p < 0,001$.

Berdasarkan kelima penelitian di atas semua penelitian menjelaskan mengenai faktor-faktor perilaku bunuh diri lansia, pada penelitian [Oonarom, et al \(2020\)](#) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku bunuh diri adalah keterikatan kecemasan, depresi, dukungan sosial, masalah interpersonal, kesepian dan kurangnya rasa kasih sayang, sedangkan pada penelitian [Oonarom, et al \(2019\)](#) disebutkan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku bunuh diri adalah adanya hubungan keterikatan kecemasan, depresi berat pada lansia serta kesepian, sedangkan pada penelitian [Ciulla, et al \(2014\)](#) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi risiko bunuh diri adalah masalah ekonomi, seperti kemiskinan, penurunan status sosial, masalah rumah tangga, selain itu karena gangguan mood dan kehilangan anak laki-laki serta depresi, sedangkan pada penelitian [Avcı, et al \(2016\)](#) ditemukan bahwa risiko bunuh diri disebabkan karena faktor tinggal sendiri, minum alkohol, penyakit fisik, menganggap keyakinan agamanya lemah, depresi dan kecemasan, sedangkan pada penelitian [Hwang, et al \(2015\)](#) disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri adalah status kesehatan subjektif, tinggal sendiri, pembatasan aktivitas fisik dan tingkat stres.

Dari kelima penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak faktor yang mempengaruhi pola hubungan interpersonal pada lansia maka semakin tinggi risiko untuk bunuh diri, sehingga peneliti berasumsi bahwa ide bunuh diri sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kecemasan dan depresi. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan dukungan sosial atau dukungan keluarga dan meningkatkan produktivitas yang berpengaruh pada kesehatan mental dan kesehatan fisik lansia.

4. Hubungan antara Kecemasan dengan Fungsi Kognitif

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Andreescu, et al \(2014\)](#) dengan judul “Old Worries and New Anxieties: Behavioral Symptoms and Mild Cognitive Impairment in a Population Study”, dengan menggunakan metode penelitian Cross Sectional. Hasil penelitian didapatkan hubungan antara kekhawatiran lama dan kecemasan baru dengan gangguan kognitif ringan (MCI) $p < 0,001$, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Gulpers, et al \(2016\)](#) dengan judul “Anxiety As Predictor for Cognitive Decline and Dementia: Systematic Review and Meta Analysis”. Metode penelitian Literature Review, pada penelitian ini ditemukan hasil kecemasan dikaitkan dengan peningkatan risiko gangguan kognitif $p < 0,001$ dan demensia $p = 0,040$.

Berdasarkan kedua penelitian di atas pada penelitian [Andreescu, et al \(2014\)](#), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan kognitif adalah kecemasan dan depresi, sedangkan pada penelitian [Gulpers, et al \(2016\)](#) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan kognitif adalah kecemasan. Berdasarkan hasil asumsi peneliti ditemukan bahwa gangguan kognitif akan semakin berat jika disertai dengan tingkat kecemasan yang tinggi, kecemasan yang disertai gangguan kognitif sendiri dapat mengakibatkan perilaku maladaptif seperti perilaku menghindar, sehingga lansia cenderung lebih suka menyendiri dan kurang bersosialisasi. Dalam hal ini perlunya upaya untuk menstimulasi atau memotivasi agar lansia mau bersosialisasi dengan orang lain selain itu perlunya dukungan keluarga agar kecemasan pada lansia dapat diatasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengkaji jurnal-jurnal yang terkait Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Lansia dari 15 jurnal baik itu jurnal nasional maupun jurnal internasional peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia, dimana metodologi penelitian yang digunakan sebagian besar adalah Cross Sectional dengan kualitas metodologi penelitian baik pada jurnal nasional maupun internasional yang telah ditelaah memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2020.

REFERENSI

- Andreescu, C., et al. (2014). Old Worries and New Anxieties: Behavioral Symptoms and Mild Cognitive Impairment in A Population Study. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 22(3), 274-284.
- Annisa, dkk. (2017). Kondisi Kecemasan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih (PSTW) Sicincin. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 57-66.
- Australian Psychology Society. (2018). Evidence-Based Psychological Interventions in the Treatment of Mental Disorder. The Australian Psychological Society Ltd.
- Avcı, D., et al. (2016). Suicide Risk in the Hospitalized Elderly in The Turkey and Affecting Factors. *Archives of Psychiatric Nursing*, 31(1), 55-61.
- Ciulla, L., et al. (2014). Suicide Risk in The Elderly: Data From Brazilian Public Health Care Program. *Journal Of Affective Disorders*, 152, 513-516.
- Dariah, E. & Okatiranti. (2015). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posbindu Anyelir Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Keperawatan BSI*, 3(2).
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ghasemi, et al. (2020). The Relationship Between Religious Attitudes and Death Anxiety in the Elderly People. *Journal of Research and Health*, 10(3), 135-142.
- Gulpers, B., et al. (2016). Anxiety As A Predictor For Cognitive Decline And Dementia: A Systematic Review And Meta Analysis. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 24(10), 823-842.
- Handayani, S. & Agustina, N. W. (2017). Koping Maladaptif Saat Ditinggalkan Keluarga Sebagai Faktor Risiko Penurunan Kualitas Hidup Lanjut Usia. *The 5th URECOL PROCEEDING*. (February): 1410-1417.
- Hidayat, S., & Arni, A. R. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cenrana Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 1(1), 33-41.
- Hwang, B. D., et al. (2015). Factors Influencing Suicidal Ideation in the Elderly. *Advanced Science and Technology Letters*, 104(10), 43-47.
- Khasanah, U. & Khairani. (2016). The Anxiety Level In Elderly With Chronic Disease In Banda Aceh. pp. 1-8.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2).
- Kusumaningtyas, R. D. A., & Murwani, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Pada Lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1-8.
- Lutviana, E. S. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Subjective Well-Being Pada Lansia Di Pstw Yogyakarta Unit Budi Luhur. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 198-203.
- Maryam, S., dkk. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oonarom, A., et al. (2020). Attachment Anxiety, Depression And Perceived Social Support: A Moderated Mediation Model of Suicide Ideation Among The Elderly. *International Psychogeriatrics*, 33(2), 169-178.
- _____. (2019). Suicidality in the Elderly: Role of Adult Attachment. *Asian Journal of Psychiatry*, 44, 8-12.
- Pieter, H. Z. (2017). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Sawitri, E. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Lansia. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 62-72.
- Sharma, P., et al. (2019). Death Anxiety Among Elderly People: Role of Gender, Spirituality and Mental Health. *Indian Journal of Gerontology*, 33(3).
- Sincihu, Y., dkk. (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Derajat Insomnia Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 7(1): 15-30.
- Sohat, F., dkk. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Sonza, T., dkk. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688-695.
- Taghiabadi, M., et al. (2017). The Association Between Death Anxiety With Spiritual Experiences and Life Satisfaction in Elderly People. *Electronic Physician*, 9(3), 3980.
- Thong, D. (2013). *Memahami Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama